

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Cerita Batu *Guru Mandele*, yang berasal dari Desa Parmonangan, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan adat istiadat masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai cerita Batu *Guru Mandele* di Desa Parmonangan, dapat disimpulkan bahwa folklor ini tidak hanya berfungsi sebagai kisah tradisional semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan adat istiadat masyarakat setempat. Cerita Batu *Guru Mandele* dipahami sebagai simbol budaya yang merepresentasikan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat, sebagaimana dijelaskan melalui pendekatan teori simbolik Clifford Geertz.

Cerita Batu *Guru Mandele* berperan dalam struktur sosial masyarakat serta menjadi pedoman dalam berbagai praktik adat. Meskipun terjadi pergeseran makna di kalangan muda, terutama akibat perkembangan zaman dan perubahan cara pandang terhadap warisan budaya, folklor Batu *Guru Mandele* tetap dihargai oleh sebagian besar masyarakat. Terkhusus mereka yang masih kuat memegang nilai-nilai tradisional. Folklor ini juga menjadi pengikat spiritual antara masyarakat dan leluhur mereka.

Dengan demikian, cerita Batu *Guru Mandele* masih memegang fungsi yang penting dalam menjaga identitas budaya lokal desa Parmonangan. Maka dari itu,

perlu adanya upaya pelestarian serta pemaknaan ulang agar cerita tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang tanpa kehilangan nilai-nilai aslinya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Folklor batu *Guru Mandele* pada masyarakat desa parmonangan di kecamatan pakkat kabupaten humbang hasundutan, peneltian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa: masyarakat Desa Parmonangan diharapkan dapat terus melestarikan cerita rakyat Batu *Guru Mandele* sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Pelestarian dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pertunjukkan seni berbasis cerita rakyat ini. Menceritakan kembali kisah ini secara turun-temurun, baik secara lisan maupun melalui media digital, kerana selain cerita rakyat, desa Parmonangan memiliki potensi dibagian pariwisata dan menggunakan momen adat atau perayaan lokal untuk kembali menghidupkan cerita rakyat ini sebagai bagian dari refeleksi nilai-nilai leluhur.
2. Bagi pemerintah desa: pemerintah desa Parmonangan memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Oleh karena itu, disarankan untuk mendukung kegiatan pelestarian cerita rakyat melalui program desa berbasis budaya, mengalokasikan anggaran desa untuk dokumentasi dan festival budaya yang mengangkat cerita Batu *Guru Mandele*. Berkolaborasi dengan akademis, seniman lokal, dan lembaga kebudayaan untuk mendokumentasikan serta mempromosikan folklor

tersebut dan hal-hal yang berpotensi untuk dikembangkan di desa Parmonangan.

3. Bagi Generasi Muda: generasi muda merupakan pewaris budaya yang harus dibekali pemahaman terhadap akar identitasnya. Oleh karena itu, diharapkan generasi muda aktif mempelajari dan memahami cerita rakyat Batu *Guru Mandele* sebagai bagian dari kearifan lokal. Kegiatan edukatif atau proyek kreatif berbasis cerita rakyat perlu diikuti dan didukung. Generasi muda juga diharapkan mampu memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai budaya lokal secara kreatif dan inovatif, terlebih lagi pada generasi muda pada desa parmonangan.

Selain itu, institusi pendidikan sebaiknya memasukkan materi tentang cerita rakyat dan adat istiadat lokal ke dalam kurikulum, serta melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya, seperti festival atau lomba bercerita. Kerja sama dengan peneliti untuk mendokumentasikan cerita dan adat istiadat juga sangat dianjurkan, agar warisan budaya ini dapat terus hidup dan memberikan kontribusi positif bagi identitas masyarakat di masa depan.